

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah negara dapat mengalami perkembangan khususnya dalam bidang ekonomi. Ada berbagai macam faktor yang dapat melandasi meningkatnya perekonomian suatu negara, salah satu faktor tersebut adalah pasar modal. Peran dari pasar modal sangatlah penting dalam membangun ekonomi nasional suatu negara yaitu pasar modal menjadi salah satu dari sumber pembiayaan dalam sebuah dunia usaha serta sebagai sarana investasi. Seiring berkembangnya dunia pasar modal di Indonesia, upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kegiatan di pasar modal adalah dengan membuat kebijakan atau aturan yang telah menciptakan begitu banyak peluang investasi serta terus mendorong perkembangan jumlah saham di pasar modal. Di dalam dunia pasar modal, seorang investor akan dihadapkan pada kondisi *asimetri informasi* yang bisa tergambar pada besar kecilnya *bid-ask spread* pada harga sahamnya. Dalam menutup biaya kepemilikan sekuritas, biaya informasi serta biaya pemrosesan pesanan, para pelaku pasar akan berusaha menentukan besarnya *spread* yang cukup untuk menutup biaya tersebut. Ada 3 komponen didalam *bid-ask spread* yaitu, biaya kepemilikan sekuritas, biaya pemrosesan pesanan dan biaya informasi adverse atau penghindaran risiko.

Jika seorang investor ingin membeli ataupun menjual saham/sekuritas lain di pasar modal, mereka biasanya akan melakukan transaksi melalui perantara

broker atau *dealer* yang mempunyai spesialisasi di dalam sebuah sekuritas. Broker atau *dealer* ini yang siap untuk menjual kepada investor dengan harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Tapi jika investor ingin menjual sekuritasnya, maka *broker* atau *dealer* tersebut yang membeli sekuritas dengan harga *bid*. Bedanya harga *bid* dan harga *ask* inilah yang disebut *spread*. Bid (minat beli) adalah harga yang diminati oleh pembeli untuk melakukan transaksi. Ask (minat jual) adalah harga yang diminati oleh penjual untuk melakukan transaksi. Spread adalah selisih antara harga *bid* tertinggi yang menyebabkan investor bersedia atau mau untuk membeli saham tertentu dengan harga *ask* terendah yang menyebabkan investor bersedia atau mau untuk menjual sahamnya. Pengertian *Bid-ask spread* yaitu selisih harga antara harga permintaan beli dengan penawaran jual. Jadi *bid-ask spread* merupakan selisih dari harga beli tertinggi bagi broker atau *dealer* yang mau untuk membeli suatu saham dan harga jual terendah dimana broker/*dealer* yang bersedia untuk menjual saham tersebut.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme. Di satu sisi, Monahan (1999) dalam Kiryanto dan Edy (2006) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya, sehingga *bid-ask spread* meningkat. Sedangkan di sisi lain, kecenderungan seorang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan inilah, membuat Lafond & Watts (2008) berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi kemampuan seorang manajer untuk melakukan manipulasi serta melebih-lebihkan laporan keuangan perusahaan,

terutama mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa meningkatkan arus kas serta nilai perusahaan. Sehingga *bid-ask spread* semakin turun.

Dachlan & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa semakin panjang masa perikatan auditor dengan perusahaan yang sama dapat meminimalisir besarnya efek asimetri yang terjadi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan serta pengalaman auditor seiring dengan *tenure* audit yang semakin lama. Sedangkan menurut Almutairi *et al.* (2009) berargumen bahwa semakin lama perikatan audit sebuah KAP dengan sebuah perusahaan maka akan membuat semakin tingginya tingkat asimetri informasi dalam perusahaan tersebut. *Audit tenure* yang terlalu panjang atas perusahaan akan menimbulkan sebuah kedekatan yang berlebihan antara seorang auditor dengan pihak manajemen perusahaan sehingga bisa menghilangkan profesionalitas serta independensi auditor dalam melakukan tugasnya.

Pengungkapan laporan keuangan diharapkan mampu mengurangi *asimetri informasi* sehingga dapat menurunkan *bid-ask spread*. Kim & Verrecchia (2001) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang semakin tinggi, maka investor akan relative percaya bahwa setiap transaksi terjadi pada tingkat harga yang wajar, dengan demikian menyebabkan *bid-ask spread* semakin kecil. Jika tingkat pengungkapan laporan sebuah perusahaan semakin lengkap atau mau mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela maka akan mencerminkan bahwa laporan perusahaan tersebut sangat transparan, lengkap, dan komprehensif sehingga hal tersebut membuat investor akan lebih percaya kepada

prospek kedepannya perusahaan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya *bid-ask spread*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2010) menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap asimetri informasi yang diukur dengan *bid-ask spread*. Semakin tinggi independensi dewan komisaris maka mengindikasikan bahwa dewan komisaris bekerja secara efektif dalam melakukan tugasnya didalam perusahaan sehingga hal ini menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor, maka dengan demikian harga saham akan cenderung semakin stabil dan akan berdampak pada menurunnya *bid-ask spread*.

Kualitas auditor yang semakin baik akan menjadi sinyal yang positif dan menjadi kabar baik bagi para investor dan membuat harga saham semakin stabil, sehingga dapat menurunkan tingkat *bid-ask spread* (Schauer, 2001). Saat KAP yang termasuk dalam Big Four yang mengaudit perusahaan tersebut maka ada kecenderungan auditor melakukan tugasnya dengan lebih baik karena auditor tersebut dianggap lebih profesional serta memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga hasil audit laporan keuangan akan semakin lebih dipercaya dan menarik investor untuk melakukan investasi, harga saham akan lebih stabil, sehingga akan menurunkan *bid-ask spread*.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan mempunyai resiko yang tinggi pula. Selain hal tersebut, semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula ketidakpastian perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba di masa depan. Adanya *leverage* juga akan menimbulkan beban bunga yang akan mempengaruhi tingkat *return* dimasa

depan.hal ini yang mengakibatkan *investor* memberikan harga *ask* yang menjauhi harga *bid*. Harga *ask* yang semakin menjauhi *bid* tersebut yang mengakibatkan spread menjadi semakin lebar (Oktaviani, 2015). Penelitian Cho et al (2013) dan penelitian (Oktaviani, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih mendetail tentang kondisi perusahaan sehingga menurunkan asimetri informasi (K et al, 2009). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiany & Wulandari (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Dari uraian latar belakang dan penelitian terdahulu,peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel dari penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap *bid-ask spread* yaituindependensi dewan komisaris dan reputasi auditor lalu menggabungkannya dengan variabel independensi konservatisme akuntansi, audit tenure dan pengungkapan sukarela sehingga peneliti memberikan judul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, AUDIT TENURE, PENGUNGKAPAN SUKARELA, INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP BID-ASK SPREAD”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, beberapa pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *konservatisme akuntansi* berpengaruh terhadap *bid-ask spread*?
- 2) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *bid-ask spread*?
- 3) Apakah *pengungkapan sukarela* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?
- 4) Apakah *independensi dewan komisaris* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?
- 5) Apakah *reputasi auditor* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara *konservatisme akuntansi* dengan *bid-ask spread* pada perusahaan.
- 2) Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara *audit tenure* dengan *bid-ask spread* pada perusahaan.
- 3) Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara *pengungkapan sukarela* dengan *bid-ask spread* pada perusahaan.
- 4) Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara *independensi dewan komisaris* dengan *bid-ask spread* pada perusahaan.
- 5) Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh antara *reputasi auditor* dengan *bid-ask spread* pada perusahaan.

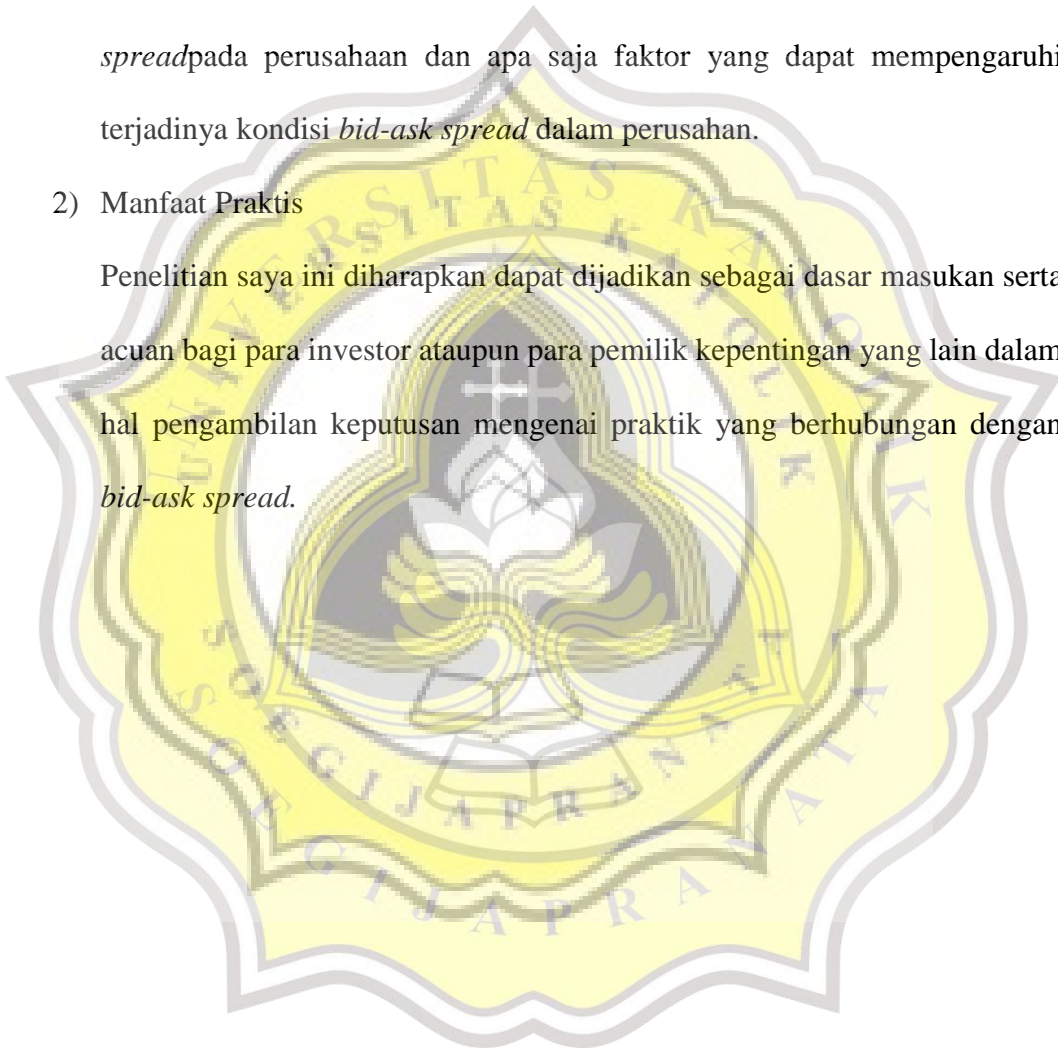
1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

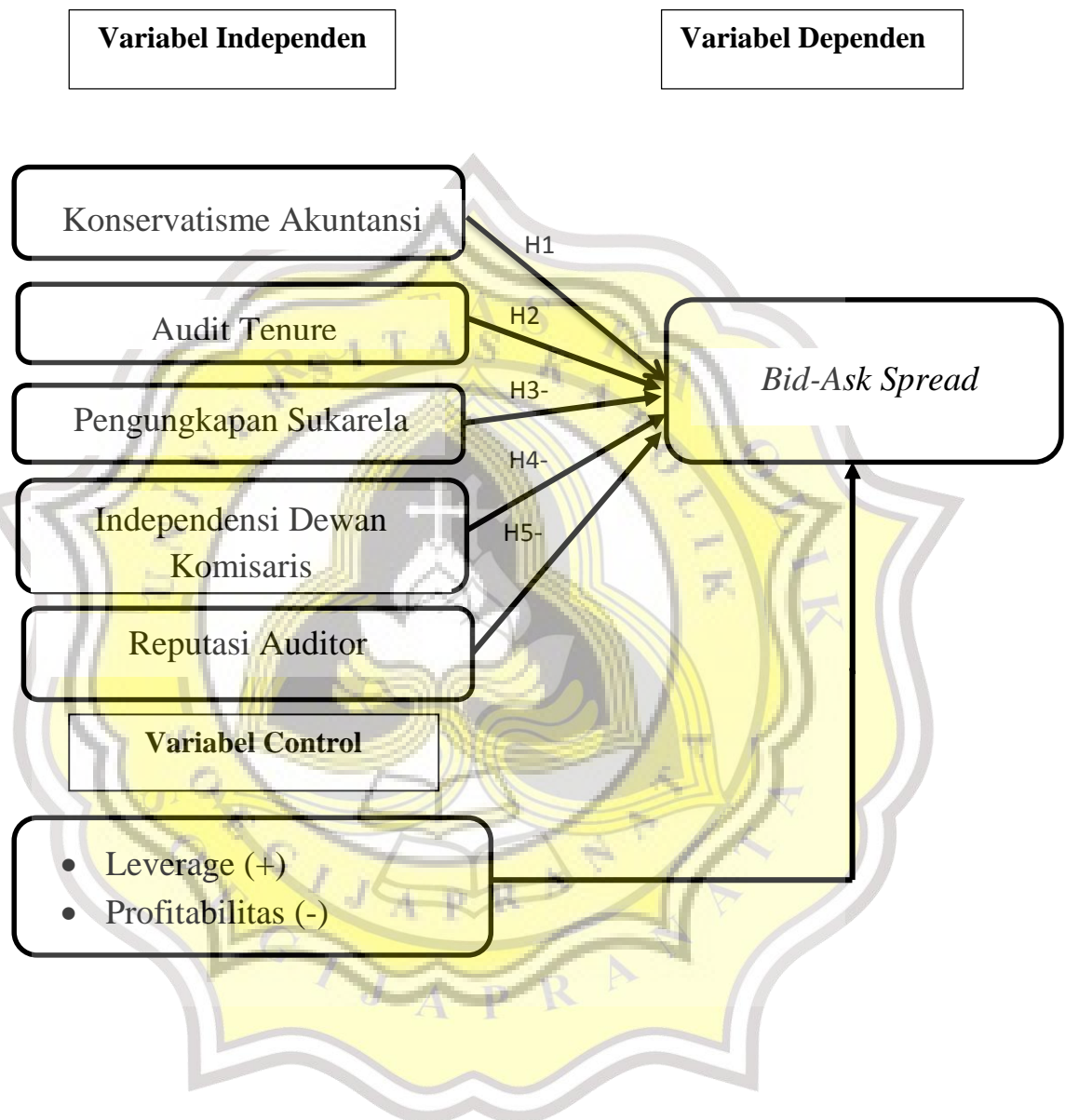
Penelitian saya ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian yang akan datang, sehingga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan para pembaca mengenai kondisi *bid-ask spread* pada perusahaan dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi *bid-ask spread* dalam perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian saya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan serta acuan bagi para investor ataupun para pemilik kepentingan yang lain dalam hal pengambilan keputusan mengenai praktik yang berhubungan dengan *bid-ask spread*.



1.5 Kerangka Pikir



Penelitian ini dilakukan untuk bisa mengetahui faktor-faktor yang apa saja yang mempengaruhi *bid-ask spread* pada perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, audit tenure, pengungkapan sukarela, independensi dewan komisaris, dan reputasi auditor. Ada tidaknya konservatisme akuntansi akan mengurangi *bid-ask spread* pada sebuah perusahaan. Panjang pendeknya audit tenure akan mempengaruhi asimetri informasi dalam perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat pengungkapan yang semakin tinggi, maka investor akan relative percaya bahwa setiap transaksi terjadi pada tingkat harga yang wajar, dengan demikian menyebabkan *bid-ask spread* semakin kecil. Semakin tinggi independensi dewan komisaris maka mengindikasikan bahwa dewan komisaris bekerja secara efektif dalam melakukan tugasnya didalam perusahaan sehingga hal ini menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor, maka dengan demikian harga saham akan cenderung semakin stabil dan akan berdampak pada menurunnya *bid-ask spread*. Reputasi auditor yang semakin baik akan menjadi sinyal yang positif dan menjadi kabar baik bagi para investor dan membuat harga saham semakin stabil, sehingga dapat menurunkan tingkat *bid-ask spread*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dan pengembangan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisikan tentang variabel dari penelitian, populasi & sampel dari penelitian, jenis serta sumber data, metode dari pengumpulan data, dan metode dari analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran serta implikasi atas keterkaitan dari analisis pada bagian sebelumnya.